

Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham PT Sido Muncul, Tbk

Nurhidayanti

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Bima, Indonesia

Email: 22nurhidayanti@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find the effect of Current Ratio, Return On Asset (ROA) and Sales Growth on PT Sido Muncul Tbk's Stock Price from 2012-2021. The research method used is the associative method which measures the effect of the ratio on stock prices using secondary data derived from The company's financial statements. The data analysis techniques used are Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Coefficient of Determination Test and Hypothesis Testing with t test and F test. The results show that Current Ratio and Sales Growth have no effect on stock prices while Return on Assets (ROA) has an effect on stock prices.

Keywords: *Current Ratio, Return On Asset (ROA) and Sales Growth*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mencari pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset (ROA)* dan *Pertumbuhan Penjualan* terhadap *Harga Saham PT Sido Muncul Tbk* dari 2012-2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode asosiatif yang mengukur pengaruh rasio terhadap harga saham memakai data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* dan *Pertumbuhan Penjualan* tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham* sedangkan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return On Asset (ROA) dan Pertumbuhan Penjualan*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, ada penjual, pembeli dan terjadi tawar menawar harga juga. Pasar modal merupakan tempat memperjual belikan surat-surat berharga yang dilaksanakan di bursa. Pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya volume perdagangan, jumlah saham yang tersedia di pasar dan jumlah transaksi yang terjadi (Widjaya et al., 2016).

Pasar modal juga memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi dalam melaksanakan fungsi ekonominya, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M (2001:2), pasar modal memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Pada era globalisasi ini, keadaan perekonomian semakin tidak stabil. Ketidakstabilan perekonomian ini dapat memberikan manfaat tetapi juga dapat memberikan kerugian bagi masyarakat maupun perusahaan pelaku investasi (Adipalguna & Suarjaya, 2016).

Virus corona yang semakin merebak juga mengguncang ekonomi global sektor pasar saham, surat utang, dan nilai emas. Selain itu untuk ekonomi dalam negeri juga terdampak dikarenakan sebagian besar transaksi ekspor-impor Indonesia berasal dari negara China (Burhanuddin & Abdi, 2020). Selain dampak negatif tersebut, nyatanya corona juga membawa dampak positif yang memberikan keuntungan bagi perusahaan yang bergerak kesehatan dan kebersihan lingkungan. Beberapa diantaranya adalah perusahaan yang memproduksi masker, vitamin, obat-obatan, vaksin, dan disinfektan. Salah satu contoh perusahaan yang dapat meraup keuntungan pada masa pandemi adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul

Tbk. Perusahaan ini bergerak dibidang industri barang konsumsi (consumer goods) sub sector obat-obatan. Selama pandemi produk-produknya diborong para pembeli. Hal tersebut terlihat dari kinerja produsen tolak angin ini sepanjang Kuartal I 2020 (Riksaning Ayu & Supartoko, 2020).

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal. Harga saham suatu perusahaan dapat dinilai dengan rasio keuangan perusahaan (Widjaya et al., 2016). Penilaian kinerja perusahaan dari segi keuangan dapat tercermin pada laporan keuangan yang dianalisis menjadi rasio keuangan yakni membandingkan pos keuangan satu dengan pos keuangan lainnya.

Laporan keuangan adalah suatu sumber informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam satu periode tertentu (Marginingsih, 2017).

Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan tingkat kesehatan perusahaan penting bagi pemegang saham karena menyangkut modal investasi yang bertujuan untuk mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja ini berpengaruh untuk menyusun rencana usaha perusahaan. Laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi investor dalam membantu pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam sahamnya. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan menimbulkan persepsi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan bergerak semakin tinggi. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan buruk ataupun mengalami penurunan, maka persepsi investor akan rendah, sehingga akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut akan bergerak turun. Hal tersebut menyebabkan perlunya investor melakukan penilaian kinerja keuangan sebelum

berinvestasi pada suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan(Wati & Angraini, 2020).

Tabel 1. Laba,Hutang,Penjualan dan Harga Saham PT Sido Muncul Periode 2012-2021

TAHUN	Laba Bersih	Total Hutang Lancar	Penjualan	Harga Saham
2012	Rp.387.538.000	Rp.837.684.000	Rp.2.391.667	Rp.345.00
2013	Rp.405.943.000	Rp.324.747.000	Rp.2.372.364	Rp.362.00
2014	Rp.415.193.000	Rp.181.431.000	Rp.2.197.907	Rp.610.00
2015	Rp.437.475.000	Rp.184.060.000	Rp.2.218.536	Rp.550.00
2016	Rp.480.525.000	Rp.215.686.000	Rp.2.561.806	Rp.520.00
2017	Rp.533.799.000	Rp.208.507.000	Rp.2.573.840	Rp.545.00
2018	Rp.663.849.000	Rp.368.380.000	Rp.2.763.292	Rp.840.00
2019	Rp.807.689.000	Rp.416.211.000	Rp.3.067.434	Rp.638.00
2020	Rp.934.016.000	Rp.560.043.000	Rp.3.335.411	Rp.805.00
2021	Rp.1.260.898.000	Rp.543.370.000	Rp.4.020.980	Rp.865.00

(Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT Sido Muncul 2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat laba yang dihasilkan oleh PT Sido Muncul dari tahun 2012 sampai tahun 2021 terus mengalami kenaikan dan pada tahun 2019 berdasarkan laporan keuangan laba bersih perusahaan melejit sebesar 21,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya,yang disebabkan karena meningkatnya penjualan dari berbagai produk Sido Muncul terutama penjualan produk jamu herbal dan suplemen di saat pandemic covid.Begitu juga dengan laba yang dihasilkan pada tahun 2020 yang mengalami peningkatan sebesar 15,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Total hutang yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan di tahun 2012 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014.Lalu mengalami kenaikan lagi mulai dari tahun 2015 sampai 2020 dikarenakan banyak produksi yang dilakukan. Penjualan perusahaan mengalami kenaikan mulai dari tahun 2015 sampai 2021 dan jumlah penjualannya melejit pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 dan 2021 dikarenakan banyaknya permintaan produk herbal dan suplemen disaat pandemic covid. Harga saham PT Sido Muncul mengalami fluktuatif atau naik turun setiap tahunnya.

2. KAJIAN TEORI

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang

menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban luar perusahaan, maupun didalam perusahaan (Winarto & Rochmah, 2018).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Wati & Angraini, 2020). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo, atau rasio yang menentukan kemampuan perusahaan untuk mendanai dan memenuhi kewajibannya pada saat ditagih (Kasmir 2016:128). Selain itu, rasio likuiditas menurut merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi 2014:69).

Rasio likuiditas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan total aset lancar yang tersedia (Wati & Angraini, 2020).

Current ratio (CR)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi jangka pendeknya (Winarto & Rochmah, 2018). Menurut Kasmir (2012). “Jenis rasio likuiditas salah satu adalah *Current Ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek”.

Menurut Hery, (2017) “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.” Menurut Sawir (2013) “*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.”

Current ratio menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban- kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Winarto & Rochmah, 2018).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang (Winarto & Rochmah, 2018).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:226). Selain itu rasio ini merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas juga bisa menjadi tolak ukur efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Menurut Sudana (2009:25), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi 2014:81).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas yang berkaitan dengan investasi salah satunya dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (Winarto & Rochmah, 2018).

Return On Assets (ROA)

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam keuntungan dngan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Salah satu jenis rasio profitabilitas ialah *Return On Assets* yang merupakan rasio seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Winarto & Rochmah, 2018).

Menurut Hery (2017) “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Menurut Kasmir (2012) “*Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang biasa digunakan dalam suatu perusahaan”. Menurut Machfoedz (1998) dalam Erari (2014), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Erari, n.d.). Menurut Sudana (2009), *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

Selain itu, *Return On Assets* memberikan nilai yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh suatu pendapatan pada perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara dari rasio profitabilitas yang lainnya.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang mempunyai volume penjualan dalam unit yang besar mempunyai pendapatan yang relatif lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang unit penjualannya kecil.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengukur seberapa besar pertumbuhan

penjualan dari tahun ke tahun, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan tiap tahunnya (Widjaya et al., 2016).

Selanjutnya pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh hutang. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan usahanya daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat (Detiana 2011).

Menurut Fahmi (2012), rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Menurut Widarjo dan Setiawan (2009) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Pertumbuhan Penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut (Widarjo & Setiawan, 2009) :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

d. Harga Saham

Harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis 2015:80). Selain itu, harga saham juga didefinisikan sebagai harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto 2011:143).

Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham ialah harga yang terbentuk pada saat pasar sedang berlangsung dengan pedoman pada harga penutupan (*Closing Price*) (Kristanti dan Sutono 2016). Harga saham adalah nilai yang menunjukkan kekayaan suatu perusahaan. Pengukuran harga saham yang digunakan adalah Harga saham penutupan (*Closing Price*) akhir tahun.

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

3. METODE PENELITIAN

a. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif, yang menggunakan studi deskriptif, yaitu penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum obyek yang diteliti (Rhamadana & Triyonowati, 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dari tahun 2012 – 2021.

b. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pemanfaatan metode digital dalam kegiatan pengumpulan data yang dibantu dengan akses jaringan internet dan pengambilan data dari data table laporan keuangan perusahaan.

c. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang industry barang konsumsi sub sektor obat-obatan yaitu PT Indutri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) yang berjumlah 70 populasi.

Sampel penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan. Data diambil dari laporan keuangan PT Indutri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang listing BEI. Pengambilan sampel mulai dari tahun 2012 sampai 2021 yang telah dipublikasikan yang berjumlah 10 sampel .

d. LOKASI PENELITIAN

Adapun objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang industry barang konsumsi sub sektor obat-obatan yaitu PT Indutri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) yang terletak di Semarang Indonesia, dengan data yang diakses melalui web site Sido Muncul <https://investor.sidomuncul.co.id>

e. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara Riset Internet (*Online Research*) dimana peneliti mengumpulkan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai macam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti laporan keuangan perusahaan.

Kepustakaan

Metode ini digunakan dalam pengambilan teori pada Buku atau jurnal-jurnal yang saling berkaitan dengan penelitian ini, dengan cara membaca dan mempelajari jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu.

f. TEKNIK ANALISIS DATA

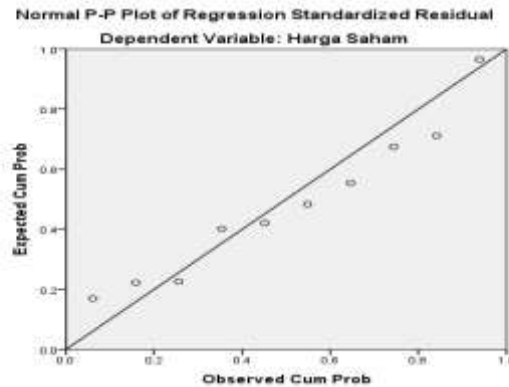
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda melalui aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 21. Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t). Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normal dengan Probability Plot, Uji Multikolinearitas dengan Nilai Tolerance dan VIF serta Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar Scatterplots dan Uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hasil uji normalitas dengan Probability Plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Normal Probability Plot
Sumber: Hasil Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan output diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual selalu mengikuti dan medekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik Probabilitsa Plot, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

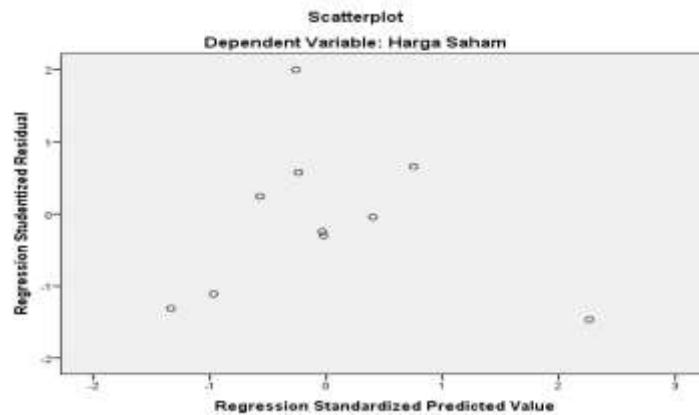
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	.586	1.707
ROA	.345	2.899
PP	.492	2.031

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai tolerance untuk variabel *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Pertumbuhan Penjualan* lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF variabel *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Pertumbuhan Penjualan* lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot
Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan *output Scatterplot* diatas, dapat diketahui bahwa Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Hasil autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.631	.446	.23879	2.082

a. Predictors: (Constant), Prtmbsan Penjualan, Current Ratio, ROA

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2022)

Dari tabel diatas diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2.082 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 2.016 dan kurang dari (4-dU) $4 - 2.016 = 1.984$. Maka sebagian dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Interpretasi Data dan Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan variabel dependen yang dijelaskan oleh dua atau lebih variabel independen untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.767	.584		8.157	.000
Current Ratio	.058	.037	.514	1.587	.164
ROA	.067	.025	1.125	2.663	.037
Pertumbuhan Penjualan	-.008	.017	-.155	-.440	.676

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, maka diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

Harga Saham : $4,767 + 0,058 \text{ CR} + 0,067 \text{ ROA} - 0,008 \text{ Pertumbuhan Penjualan}$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah: (1) Nilai **a** sebesar 4,767 artinya jika variabel *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Pertumbuhan Penjuala* dianggap konstan, maka harga saham pada perusahaan PT Sido Muncul Periode 2012-2021 adalah sebesar 4,767. (2) Nilai koefisien *Current Ratio* adalah 0,058. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* satu kali maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,058. (3) Nilai koefisien *Return On Assets* adalah 0,067. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Assets* satu kali maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,067. (4) Nilai koefisien *Pertumbuhan Penjualan* sebesar -0,008. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Pertumbuhan Penjualan* satu kali maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,008.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi besarnya antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R² mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variable dependen cukup baik. Hasil pengolahan data Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.631	.446	.23879

a. Predictors: (Constant), Prtmhban Penjualan, Current Ratio, ROA

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Besarnya koefisien determinasi dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,631. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan Pertumbuhan Penjualan memberikan kontribusi sebesar 63,1% dalam menjelaskan harga saham, sedangkan 36,9% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

c. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian F dilakukan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Hasil pengujian yang diperoleh dari pengolahan data SPSS.22 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.585	3	.195	3.417	.094 ^b
1 Residual	.342	6	.057		
Total	.927	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 3,417 dengan nilai signifikan 0,094, sedangkan F_{tabel} sebesar 4,347 maka kesimpulannya adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $3,417 < 4,347$ sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak,

artinya variabel CR, ROA dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara Simultan terhadap Harga Saham PT Sido Muncul periode 2012-2021.

d. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian t ialah untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian yang diperoleh dari pengolahan data SPSS.22 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	8.157	.000
Current Ratio	1.587	.164
ROA	2.663	.037
Pertumbuhan Penjualan	-.440	.676

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variable *Current Ratio* mempunyai t_{hitung} sebesar 1,587 dengan nilai signifikansi 0,164 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,447. Dengan demikian nilai signifikansi $0,164 > \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,587 < 2,447$ sehingga keputusan adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variable *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sido Muncul periode 2012-2021. Hal ini dapat disebabkan karena investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Suhendri, Immas Nurhayati dan Supramono (2019) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variable *Return On Asset* mempunyai t_{hitung} sebesar 2,663 dengan nilai signifikansi 0,037 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,447. Dengan demikian nilai signifikansi $0,037 < \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,663 > 2,447$ sehingga keputusan adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variable *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sido Muncul periode 2012-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anna dan Salamatus Asakdiyah (2018) dan penelitian yang dilakukan Eneng Rochmah dan Herry Winarto (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Return On Assets* terhadap harga saham.

Variable Pertumbuhan Penjualan mempunyai t_{hitung} sebesar -0,440 dengan nilai signifikansi 0,676 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,447. Dengan demikian nilai signifikansi $0,676 > \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,440 < 2,447$ sehingga keputusan adalah H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya variable Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sido Muncul periode 2012-2021.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Sido Muncul.
2. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham PT Sido Muncul.
3. Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Sido Muncul.
4. *Current Ratio*, *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham PT Sido Muncul.

Saran

1. Pada perusahaan Pt Sido Muncul, agar bisa mengontrol total hutang sering naik turun, juga harga saham yang selalu mengalami fluktuatif. Dan terus meningkatkan laba perusahaan karena pada penelitian ini laba mempunyai pengaruh terhadap harga saham (*Return On Asset*/Rasio Laba Rugi terhadap Aset).
2. Variabel Harga Saham dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Adipalguna, I. G. N. S., & Suarjaya, A. A. G. (2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pasar modal di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan bagi perekonomian Indonesia . Perkembangan pesat ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvest. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 7638–7668.
- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1), 46–62. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v14i1.513>
- Anna, A., & Asakdiyah, S. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.12928/fokus.v8i1.1579>
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *Krisis, Ancaman Global, Ekonomi Dampak, Dari*, 17(1), 90–98. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/866/823>
- Calista, M., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Turnover Asset*, dan *Dividend Policy* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(5), 13. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i5.6074>
- Erari, A. (n.d.). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek*

Indonesia.

- Fahmi, Irham. (2014). “Analisis Kinerja Keuangan”. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2012. Manajemen Investasi. Bandung: Alfabeta.
- Hery, 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. GRASINDO
- Hery, Analisis Kinerja Manajemen, Jakarta: Grasindo, 2015.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175>
- <https://investor.sidomuncul.co.id>
- Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. (2016). “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press. Jakarta
- Kumayas, N. D., Pangamen, S., & Alexander, S. (2018). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 659–667.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 17(1), 21.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1840/1426>
- Riksaning Ayu, K., & Supartoko, B. (2020). Strategi Perusahaan Sido Muncul dalam Pengembangan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Warta ISKI*, 3(01), 1–12
- Rhamadana, R. bima, & Triyonowati. (2016). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT . H . M SAMPOERNA Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Sawir, Agnes. 2012. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. (2011). “Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik”. Jakarta: Erlangga
- Suhendri, S., Nurhayati, I., & Supramono, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i2.2565>
- Wati, L., & Angraini, T. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. *Jurnal Ajak (Akuntansi Dan Pajak)*, 1(1), 22–32.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi

Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.

Widjaya, J. S., Widayanti, R., & Colline, F. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 16(2), 105–118.

Winarto, H., & Rochmah, E. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PT. ULTRA JAYA MILK.Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v6i3.219>